

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi teknologi berkembang semakin pesat, hal ini terlihat dari segala bentuk kegiatan hampir berhubungan erat. Teknologi memang mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi bidang-bidang yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi contohnya saja dalam bidang perdagangan dan industri baik industri kecil maupun besar hingga unit-unit usaha mikro, karena dalam teknologi menyediakan informasi yang dibutuhkan para pelaku ekonomi.

Sistem informasi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur, dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi yang penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas. Salah satu bidang yang terkait erat dengan pemanfaatan teknologi informasi ini adalah bidang akuntansi. Untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan dibutuhkan informasi yang tepat dan akurat, perusahaan memerlukan suatu sistem informasi tentang akuntansi yaitu SIA. SIA sangatlah penting dalam membantu kelancaran kegiatan akuntansi dalam suatu organisasi baik besar maupun kecil, salah satu contohnya dalam organisasi kecil adalah KUD (Koperasi Unit Desa) yang juga menetapkan Sistem Informasi Akuntansi.

Salah satu KUD yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi adalah Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di kota Batu. Berdasarkan surat keputusan Bupati Kdh.TK.II Malang No.D.2075/K/1972 koperasi ini resmi berdiri tanggal 20 Oktober 1972, yang sampai sekarang masih memiliki kegiatan aktif dan semakin berkembang pesat. Jika dilihat dari struktur organisasi kekuasaan tertinggi koperasi terutama KUD Batu ada pada rapat anggota, kemudian pengurus, pengawas, dan manajer.

Dibawah naungan manajer ada beberapa bagian, Bagian Keuangan, Bagian Perpajakan dan Bank, Bagian Perkreditan, Bagian Personalia, Bagian Perbekalan, Bagian Keswan. Ada tiga seksi yaitu seksi kamtib, angkutan, dan pos penampungan. KUD batu memiliki beberapa unit usaha yang cukup banyak, yaitu Unit Susu Sapi Perah, Unit Pengolahan Susu, Unit KPSS (Warung Susu), Unit Sapronak, Unit Lebah, Unit Simpan Pinjam, Unit Waserda, Unit Batu Resto. Dengan banyaknya jumlah unit KUD Batu sangat membutuhkan suatu sistem yang dapat menghubungkan dalam satu unit bahkan antar unit agar tujuan koperasi dapat tercapai. SIA sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan akuntansi dari setiap unit, karena unit yang dimiliki KUD Batu saling membutuhkan. Berdasarkan pemaparan di atas maka judul yang di dipilih adalah “EVALUASI DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA KOPERASI UNIT DESA BATU”

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Evaluasi

Menurut Arikunto dalam Sri Harnani (2009) evaluasi yakni mengukur dan menilai. Penilaian tidak dapat dilakukan sebelum adanya penguluran. Evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan. Pertama dan yang paling penting evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya, mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik.

B. Tujuan Evaluasi

Menurut (Feurstein dalam Serly Risnawati, 2010:21) secara tidak langsung sebagai tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah sebagai berikut:

- Untuk melihat apa yang sudah dicapai.
- Melihat kemajuan dikaitkan dengan objek tujuan program.
- Agar tercapai manajemen yang baik.

- Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan untuk memperkuat program.
- Melihat perbedaan apa yang sudah terjadi setelah diterapkan suatu program.
- Melihat apakah biaya yang dikeluarkan cukup masuk akal.
- Untuk merencanakan dan mengolah kegiatan program secara lebih baik.
- Melindungi pihak lain agar tidak terjebak dalam kesalahan yang sama atau mengajak pihak lain untuk melaksanakan metode serupa bila metode tersebut telah terbukti berhasil dengan baik.
- Agar dapat memberikan dampak yang luas.
- Memberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Sistem Informasi Akuntansi

- **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah proses mencatat, mengklasifikasikan dan merangkum informasi keuangan yang berkaitan dengan semua transaksi dan kejadian ekonomis yang ada di perusahaan serta menyajikannya dalam bentuk laporan untuk dipahami dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan ekonomis.

- **Unsur-Unsur Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2010:3), unsur pokok dari sistem akuntansi adalah formulir, catatan (jurnal, buku besar), serta laporan.

- **Tujuan Sistem Informasi akuntansi**

Narko (2007:19) mengemukakan tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem.
- b. Meningkatkan pengendalian akuntansi dan pengecekan internal.
- c. Menekan biaya klerikal untuk menyelenggarakan catatan-catatan.

- **Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Ada beberapa karakteristik pengolahan data yang membedakan antara SIA dengan subsistem CBIS (Computer Basic Information System) yang lain. SIA mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut Melaksanakan tugas yang diperlukan, Menangani data yang rinci, Terutama berfokus historis, Menyediakan informasi pemecahan masalah.

- **Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2003) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, sebagai berikut:

- a. Orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi.
- b. Prosedur manual dan otomatis, meliputi pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
- c. Data yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.
- d. *Software* yang digunakan untuk memproses data perusahaan.
- e. Infrastruktur teknologi informasi yang meliputi komputer, alat komunikasi jaringan.

- **Prinsip-prinsip Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu sebagai berikut (Weygandt *et al.* 2007:396).

- a. Keefektifan biaya. Sistem informasi akuntansi harus efektif biaya.
- b. Tingkat kegunaan. Agar berguna, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu, dan akurat.
- c. Fleksibilitas. Sistem harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permintaan informasi yang dibutuhkan.

- **Struktur organisasi**

Struktur organisasi tiap perusahaan berbeda karena tiap perusahaan mempunyai pertimbangan tersendiri dalam merancang struktur organisasi. Hal ini berhubungan dengan kondisi internal tiap perusahaan. Namun meskipun struktur organisasi tiap perusahaan berbeda, tapi ada hal utama yang harus dimiliki tiap perusahaan, yaitu fleksibilitas dalam penyusunan struktur organisasi. Struktur organisasi juga harus menguraikan dan menjelaskan tanggung jawab dan wewenang setiap bagian agar tidak saling tumpang tindih. Struktur organisasi berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi tiap perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Batu yang bertempat di Jalan Diponegoro No. 8 Batu. Penelitian awal dilakukan pada tanggal 10 Februari dan penelitian lanjutan dilakukan pada tanggal 27 April 2015. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pihak Koperasi Unit Desa Batu yang meliputi pihak yang memiliki kewenangan dan mengetahui penuh tentang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit pada KUD Batu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa : Sejarah singkat instansi visi dan misi, Struktur organisasi, *Job Description*, Kebijakan Internal, SOP, Chart of Account, Formulir-formulir, Berkas-berkas lain yang dibutuhkan. Dan data sekunder berupa buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan beberapa metode yaitu : Metode Observasi, Metode Interview atau Wawancara, Metode Dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Survey Pendahuluan

Survey ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian ke koperasi serba usaha KUD Kota Batu. Survey ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap kepala bagian penjualan agar mendapatkan informasi yang akurat bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan kredit sejauh ini yang sudah diterapkan di KUD Batu tersebut.

2. Analisis

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sejauh ini system penjualan kredit yang selama ini dijalankan oleh pengurus koperasi serba usaha tersebut. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- Seleksi Data
Setelah memperoleh data yang cukup banyak peneliti mulai memisahkan data yang ada. Mengklasifikasikan data berdasarkan sub bab yang ada untuk mempermudah dalam pengolahan data.
- Evaluasi
Peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh untuk dicocokkan antata teori dengan kondisi yang ada di lapangan.
- Kesimpulan
Setelah mengevaluasi data yang ada maka peneliti melakukan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang sesuai dengan teori yang ada jika dibutuhkan dan memberikan beberapa rekomendasi atau masukan jika ditemukan masalah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

Jika melihat struktur organisasi yang ada pada KUD “BATU” secara global dapat dikatakan cukup baik karena memenuhi aturan Departemen Perkoperasian yaitu terdapat 3 komponen utama yang harus ada yaitu Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas. Struktur organisasi yang terdokumentasi pada koperasi hingga saat ini

berbentuk lini atau garis artinya baik kekuasaan maupun tanggung jawab bercabang pada tingkat pimpinan. Perangkapan jabatan masih terjadi, namun dengan keadaan tersebut kegiatan operasional pada KUD “BATU” masih dapat berjalan dengan lancar hingga saat ini. Selama hal tersebut dapat ditoleransi dan dapat dijalankan dengan baik maka tidak ada masalah. Yang terpenting adalah bagi staf dan kepala bagian masing-masing unit usaha mengetahui secara pasti apa tugas dan tanggungjawab yang mereka lakukan.

Secara kondisi SMD jika dilihat dari tahun kerja, dapat dikatakan merupakan pegawai lama. Terdapat salah seorang yang memiliki potensi pada bidang penerakan yaitu pada Unit Waserda dan menangani penjualan dengan nama Anca. Akan lebih baik jika penempatan bagian kerja disesuaikan dengan kemampuan yang ada. Jika kemampuan sesuai dengan pembagian job kerja, kegiatan usaha dapat lebih efektif karena jika sdm mampu dan memahami dan bekerja pada bidangnya akan mampu untuk mengelola pekerjaan lebih baik.

Sedangkan untuk kebijakan akuntansi yang dimiliki KUD hampir sama yaitu menggunakan double entry dan single entry dalam pencatatan akuntansinya. Unit Pengolahan Susu memiliki tambahan kebijakan sendiri bagi unitnya. Menurut kepala bagian Bapak Wasiran : *“Pada unit ini lebih memilih penjualan kredit karena lebih enak mbak. Maksudnya kerja staf lebih praktis, lebih efisiensi dari waktu juga tenaga”* Menurut mereka dengan adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan lebih mempermudah dalam perekapan data. Karena akan sekaligus dilakukan, dengan minimnya SDM sangat membantu efisiensi tenaga dan waktu. Kelebihan dari hampir seluruh sistem penjualan kredit yang ada dalam persetujuannya diotorisasi oleh kepala bagian.

Chart of Account pada kegiatan akuntansi di KUD “BATU” memang sudah ada, namun menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:130) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk dalam memberikan kode yaitu dengan angka, huruf ataupun kombinasi keduanya. Sedangkan pada KUD penggunaan chart of account

masih belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Karena belum adanya klasifikasi berupa penggolongan, dan jenis.

Dengan berkembangnya usaha yang ada dan data pada laporan keuangan menunjukkan SHU yang cukup besar yang artinya sebenarnya KUD mampu memperbaiki infrastruktur, dengan adanya perbaikan akan sangat membantu dalam berkembangnya kegiatan KUD “BATU” pada masa yang akan datang.

Dokumen yang digunakan oleh KUD “BATU” merupakan dokumen yang sederhana dan singkat karena untuk memudahkan pengguna untuk bekerja. Setiap unit usaha dan departemen menggunakan bon/kwitansi untuk bukti kegiatan. Namun masih memerlukan beberapa perbaikan. unit Pengolahan Susu, kwitansi tidak memiliki nomor urut cetak, jika tidak ada akan dapat mempersulit kinerja. Pegawai harus mengurutkan kembali transaksi berdasarkan tanggal transaksi. Jika dalam kwitansi tertera nomor urut cetak seperti pada unit simpan pinjam.

Dengan adanya nomor urut cetak akan sangat memudahkan pada bagian keuangan untuk merekap bukti-bukti transaksi dan apabila suatu saat bukti transaksi diperlukan, maka akan mudah dalam pencarian. Selain itu dengan adanya nomor urut cetak akan menghindarkan dari salah saji misal kesalahan pencatatan tanggal dan penghematan biaya. Secara SPI dapat mengontrol keaslian dokumen atau jejak transaksi apabila bukti transaksi dalam arsip tidak urut akan diketahui kemana kwitansi pada nomor urut sekian dan dengan adanya nomor urut cetak bukti bahwa kwitansi benar-benar berasal dari KUD dan membedakan kwitansi milik KUD dengan usaha yang lain.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sehingga ada beberapa hal yang harus disimpulkan diantaranya :

1. Jika melihat struktur organisasi dan job description yang ada pada KUD “BATU” dapat dikatakan cukup baik karena memenuhi aturan Departemen Perkoperasian yaitu terdapat 3 komponen utama yang harus ada yaitu Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas. Namun masih memerlukan adanya perbaikan terutama pada keselarasan akan Struktur dengan Job description, karena pada KUD masih adanya ketidakselarasan seperti pada struktur ada dan dicantumkan sedangkan dalam job description tidak ada. Selain itu pada salah satu bagian dalam job description tidak ada namun secara pelaksanaan ada. Dari beberapa hal tersebut sebaiknya diselaraskan kembali untuk memudahkan alur informasi bagi KUD “BATU”.
2. Penggunaan sistem Chart of Account pada KUD “BATU” menurut teori Mulyadi (2009:130) masih kurang tepat, karena pada KUD tidak menggunakan Klasifikasi, Penggolongan, dan Jenis. Jika KUD semakin berkembang dan melakukan banyak transaksi, akan sangat kesulitan jika kode rekening tidak diperbaharui. Dengan adanya kode rekening akan sangat membantu bagian keuangan dalam memproses transaksi yang ada.
3. Berdasarkan komponen-komponen yang ada pada suatu sistem, KUD “BATU” sudah memilikinya walaupun masih adanya kekurangan dalam pendukung yaitu jumlah staf dan kondisi infrastuktur berupa perangkat komputer dan sistem yang masih manual yang mengharuskan dalam perekapan seluruh data yang beradal dari bagian atau unit lain harus melaksanakannya secara manual, maksudnya adalah saat pelaporan keuangan mereka harus datang langsung kepada pihak keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kegiatan usaha KUD “BATU” yang lebih besar alangkah baiknya jika KUD mulai mencoba menerapkan sistem Komputerise. Walau tidak langsung dilakukan secara global karena faktor biaya, dapat dimulai kantor kantor pusat. Jika KUD “BATU” berani menginvestasikan dana yang ada sekarang untuk masa depan koperasi, hal tersebut akan sangat

bermanfaat bukan hanya untuk kegiatan penjualan kredit namun kegiatan lain seperti penggajian, proses produksi dll.

4. Pada prosedur-prosedur yang digunakan dalam transaksi penjualan kredit oleh KUD “BATU” dapat dikatakan cukup baik mesti terdapat beberapa kendala dengan adanya prosedur tersebut. Kendala yang dimaksud adalah pada kebijakan untuk pembayaran piutang oleh pembeli yang mengalami kemunduran pembayaran dari tanggal jatuh tempo yang berakibat sedikit tersendatnya keuangan. Dengan kondisi tersebut sebaiknya KUD “BATU” terutama unit-unit yang berkepentingan membuat kebijakan seperti memberikan denda apabila terdapat keterlambatan pembayaran atau melakukan penagihan secara langsung.
5. Secara keseluruhan, kegiatan yang mendukung penjualan kredit pada KUD “BATU” sudah cukup baik dan hingga kini mampu bertahan dan berkembang karena seluruh warga KUD “BATU” mampu dan dapat menjalankan tugas dan wewenang yang diberikan.